

# **Audit Manajemen Atas Fungsi Persediaan Pada PT. Kukar Mandiri Shipyard**

**Meri Tri Jayanti<sup>1</sup>, Titin Ruliana<sup>2</sup>, Sukirman<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**  
**Email : [meri.trijayanti@gmail.com](mailto:meri.trijayanti@gmail.com)**

---

## **Keywords:**

*Management Audit,  
Inventory Function,  
Inventory  
Effectiveness.*

## **ABSTRACT**

*Management Audit of Inventory Function at PT. Kukar Mandiri Shipyard, under the guidance of Ms. Titin Ruliana as Supervisor I and Mr. Sukirman as Advisor II. This study aims to determine the effectiveness of the management audit implementation of the inventory function at PT. Kukar Mandiri Shipyard. The basic theory used is auditing, definition of auditing, auditing objectives, types of audits, types of audit evidence, management audits, understanding of management audits, management audit objectives, scope of management audits and management audit objectives, basic principles of management audits, differences in management audits and inventory audit, types of management audit, stages of management audit, definition of inventory, inventory function, inventory types, inventory function objectives, inventory function benefits, effectiveness. This research is a comparative qualitative research by comparing the conditions that occur related to the company's inventory using a questionnaire analysis tool. The results of the research analysis show that the implementation of management audits of the inventory function at PT. Kukar Mandiri Shipyard has been running ineffectively, so it requires improvements to the organizational structure, authorization systems and procedures, as well as sound practices in inventory management to increase company effectiveness.*

---

## **PENDAHULUAN**

Keadaan perekonomian saat ini yang semakin berkembang menyebabkan persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat terus tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang. Setiap perusahaan yang didirikan, baik yang bergerak dibidang perdagangan, jasa maupun manufaktur, memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan memperhatikan pasar dan peluang yang ada. Selain itu, perusahaan juga bertanggung jawab atas kesejahteraan karyawan dan kelangsungan hidup perusahaan, upaya dalam mencapai tujuannya, perusahaan berusaha menjalankan operasional secara optimal dan harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

PT. Kukar Mandiri Shipyard atau dikenal dengan KMS, adalah perusahaan jasa yang bergerak bidang manufaktur. Layanan jasa yang ditawarkan adalah *New Building, Repair, dan Engineering*. Masalah pemeriksaan *internal* terhadap pengelolaan persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pemeriksaan fisik atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi kegiatan perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dalam mendukung pencapaian hasil yang

maksimal. PT. Kukar Mandiri Shipyard harus didukung oleh departemen *Warehouse* bagian Persediaan yang efisien dan efektif tentu akan memberikan kontribusi positif bagi manajemen puncak dalam pengambilan tindakan.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan meneliti dan menilai apakah pelaksanaan pengawasan dan pengelolaan di bidang persediaan dan operasi telah cukup memenuhi syarat, kemudian melakukan penilaian apakah kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang ditetapkan ditaati dan dijalankan, menilai keakuratan data akuntansi dokumentasi lainnya dalam perusahaan, apakah penggunaan persediaan telah optimal dalam menunjang operasional. Menurut Kieso (2015:402) Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Prosedur persediaan yang ada di PT. Kukar Mandiri Shipyard meliputi transaksi pengeluaran barang dan *stock opname* barang. Ada beberapa masalah yang terjadi terkait dengan persediaan, antara lain ketimpangan yang terjadi karena petugas gudang sebagai bagian pengeluaran barang tidak mengikuti standar operasional prosedur (SOP). Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Audit ini tidak hanya dalam hal keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan oleh pihak manajemen, namun pimpinan perusahaan juga hendaknya selalu memperhatikan audit operasional perusahaan yang bertujuan pada penyajian informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan, seiring dengan banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi perusahaan saat ini, maka audit diperlukan terhadap kegiatan perusahaan. Menurut IBK Bhayangkara (2015:327) Audit manajemen keuangan adalah analisis dan penilaian yang dilakukan secara sistematis, periodik, dan terdokumentasi terhadap pengambilan keputusan serta segala kebijakan dalam pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan.

Tujuan audit manajemen adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien. Apabila terdapat temuan audit manajemen mengenai kelemahan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, maka seorang auditor akan memberikan rekomendasi dengan tujuan untuk perbaikan operasional perusahaan di masa mendatang. Salah satu audit manajemen yang dilakukan oleh auditor adalah audit manajemen pada kegiatan pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan. Persediaan barang (*inventory*) merupakan salah satu bagian kegiatan operasional perusahaan yang perlu dilakukan audit. Persediaan barang merupakan sumber daya yang paling penting bagi perusahaan. Menurut IBK Bhayangkara (2015:327) Tujuan audit manajemen keuangan yaitu: (1). Menilai ketepatan strategi dan kebijakan keuangan yang ditetapkan perusahaan, baik kebijakan investasi, operasi, maupun kebijakan pendanaan. (2). Menilai apakah dokumentasi peraturan, pemantauan dan pelaporan manajemen keuangan telah memadai dengan elemen-elemen penting dalam kerangka kerja manajemen keuangan termasuk perencanaan atau penganggaran, kebijakan pengembangan keuangan, akuntansi dan pelaporan keuangan, pemantauan (*monitoring*), akuntabilitas, dan pengendalian serta penilaian terhadap pendapatan dan beban. (3). Menilai ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas tata kelola keuangan perusahaan, baik aktivitas investasi, operasi maupun aktivitas pendanaan apakah telah sesuai strategi dan kebijakan keuangan yang telah ditetapkan.

Audit manajemen merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah

dilaksanakan secara cukup efektif. Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya, maka auditor akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik. Salah satu bagian dalam perusahaan yang perlu dilakukan audit manajemen adalah masalah pengelolaan persediaan barang, karena persediaan barang merupakan bagian utama dalam neraca dan seringkali perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula. Menurut IBK Bhayangkara (2015:2) Pengertian audit manajemen adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan kepada pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi, berbagai jenis audit dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasi didalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta pengelolaan terhadap sumber daya dalam proses tersebut berjalan efektif dan efisien.

Besarnya jumlah uang yang ditanamkan pada persediaan barang suatu perusahaan, jelaslah bahwa persediaan barang merupakan aktiva yang sangat penting untuk dilindungi, setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan tidak terlepas akan kebutuhan barang-barang yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktivitas perusahaan. Dengan terpenuhinya barang tepat pada waktunya, maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya persediaan barang, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan. Beberapa tujuan dan manfaat yang didapatkan audit manajemen. Menurut Sukrisno Agoes (2019:184) Tujuan audit manajemen yaitu: (1). Menilai kinerja dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan. (2). Menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, dana, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis. (3). Menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh top management. (4). Dapat memberikan rekomendasi kepada top management untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penerapan pengendalian intern, sistem pengendalian manajemen, dan prosedur operasional perusahaan, dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan, dan efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan.

Menetapkan dan mencocokkan target awal dengan hasil akhir, setiap perusahaan tentu memiliki standar system dan fungsi tersebut terdapat di kegiatan audit produksi. Menurut IBK Bhayangkara (2015:5) Ruang lingkup audit manajemen meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen, ruang lingkup audit manajemen termasuk fungsi manajerial yang mengatur aktifitas-aktifitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan organisasi sesuai dengan tujuannya. Tahapan-tahapan audit dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1.) Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang di audit. Disamping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.

Dari informasi latar belakang ini, auditor dapat menentukan tujuan audit sementara (*tentative audit objective*). Dalam tahap audit ini auditor menentukan beberapa tujuan audit sementara. (2). *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen, pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. Temuan yang cukup, relevan, dan kompeten dalam tahap ini disajikan dalam suatu kertas kerja audit (KKA) untuk mendukung kesimpulan audit yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan. (3). Audit Terinci, pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan

antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. (4). Pelaporan, tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk menyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang kesahan laporan atau hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan. (5). Tindak lanjut, sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang berkaitan.

Perusahaan merancang sistem pengelolaan persediaan barang yang baik agar dapat melaksanakan kegiatan secara ekonomis, efektif, dan efisien. Aktivitas dari sistem pengelolaan persediaan barang tersebut dimulai dengan pengadaan persediaan barang, penyimpanan dari gudang, dan pengeluaran barang dari gudang. Menurut Sukrisno Agoes (2018: 14) ada beberapa tahapan dalam melaksanakan audit manajemen yaitu: (1). Survei Pendahuluan (*Preliminary Survey*) Survei pendahuluan dimaksudkan untuk mendapat gambaran mengenai bisnis perusahaan yang dilakukan melalui tanya jawab dengan manajemen dan staf perusahaan serta penggunaan *questionnaires*. (2). Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Manajemen (*Review and Testing of Management Control System*) Untuk mengevaluasi dan menguji efektivitas dari pengendalian manajemen yang terdapat di perusahaan. Biasanya digunakan *management control questionnaires*, *flowchart* dan penjelasan naratif serta dilakukan pengetesan atas beberapa transaksi (*walk throught the documents*). (3). Pengujian Terinci (*Detailed examination*) Melakukan pemeriksaan terhadap transaksi perusahaan untuk mengetahui apakah prosesnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Dalam hal ini auditor harus melakukan observasi terhadap kegiatan dari fungsi – fungsi yang terdapat di perusahaan. (4). Pengembangan Laporan (*Report Development*) Dalam menyusun laporan pemeriksaan, auditor tidak memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Laporan yang dibuat mirip dengan management letter, karena berisi temuan pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan yang terjadi terhadap kriteria (*standard*) yang berlaku yang menimbulkan inefisiensi, inefektivitas dan ketidakhematan (pemborosan) dan kelemahan dalam sistem pengendalian manajemen (*management control system*) yang terdapat di perusahaan. Selain itu auditor juga memberikan saran-saran perbaikan.

Menyadari pentingnya peran bagian persediaan dalam suatu perusahaan dan pentingnya melakukan prosedur persediaan yang sehat agar dapat menciptakan nilai ekonomi perusahaan dalam jangka panjang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentangx audit manajemen pada kegiatan fungsi keuangan yang berjudul “**Audit Manajemen atas Fungsi Persediaan Pada PT. Kukar Mandiri Shipyard**”.

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan audit manajemen atas fungsi persediaan pada PT. Kukar Mandiri Shipyard, yaitu sebuah perusahaan jasa manufaktur dalam bidang perkapalan. PT. Kukar Mandiri Shipyard ini mempunyai sebuah kantor operasional di Jl. KH Hasan Basri (Merak) No. 21A, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sebagai batasan penelitian hanya dilakukan dalam ruang lingkup manajemen persediaan dan bagian yang terlibat dalam proses persediaan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan (*field work research*) yang terdiri dari wawancara personal kepada karyawan bagian keuangan dengan daftar pertanyaan menyangkut topik masalah penelitian yang akan diajukan secara langsung, dan observasi secara langsung terhadap aktivitas dalam perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data-data yang relevan kelengkapan catatan-catatan persediaan seperti kertas *job costing*, bukti penerimaan dan pengeluaran persediaan sesuai dengan prosedur perusahaan, kemudian penelitian kepustakaan (*library research*)

dengan mengumpulkan data data dalam bentuk berkas, catatan, atau arsip yang terkait dengan pengelolaan kas PT. Kukar Mandiri Shipyard.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif bersifat komparatif dengan membandingkan kondisi yang terjadi terkait persediaan perusahaan menggunakan alat analisis daftar pertanyaan program unsur pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran barang yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas fungsi persediaan. Perhitungan untuk mengetahui persentase skor menggunakan rumus Dean J. Champion dalam Lucia Oktaviana (2015) yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban “YA/TIDAK”, skor jawaban “YA” diberi skor 1 (satu) dan jawaban “TIDAK” diberi skor 0 (nol), kemudian dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban YA}}{\sum \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Interpretasi hasil perhitungan persentase dideskripsikan berdasarkan kriteria penilaian pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1: Kriteria Penilaian Hasil Nilai Persentase**

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Tidak Efektif
26% - 50%	Kurang Efektif
51% - 75%	Cukup Efektif
76% - 100%	Sangat Efektif

(Sumber: Dean J. Champion (1990))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel. 2: Hasil Program *Internal Control Questionnaires* Persediaan**

Pertanyaan	Responden								Jawaban	
	Ke 1	Ke 2	Ke 3	Ke 4	Ke 5	Ke 6	Ke 7	Ke 8	Ya	Tidak
1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	6
2	1	1	0	0	0	0	0	0	2	6
3	1	1	0	1	0	0	1	0	4	4
4	1	1	0	1	0	0	0	0	3	5
5	1	1	0	1	0	0	0	0	3	5
6	1	1	0	1	0	1	1	1	6	2
7	1	1	1	0	0	0	0	0	3	5
8	1	1	0	0	0	0	0	0	2	6
9	1	1	0	0	0	0	0	0	2	6
<b>Jumlah</b>									<b>27</b>	<b>45</b>

(Sumber: Data diolah 2023)

Berdasarkan rekapitulasi program *internal control questionnaires* persediaan dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing 8 (delapan) responden diberikan 9 (sembilan) pertanyaan, maka diperoleh hasil jawaban sebanyak 72 (tujuh puluh dua) yang terdiri dari 27 (dua puluh tujuh) jawaban “Ya” dan 45 (empat puluh lima) jawaban “Tidak”. Berikut ini dilakukan perhitungan persentase menggunakan rumus Dean J. Champion dalam Lucia

Oktaviana (2015) untuk menilai efektivitas pada pelaksanaan audit manajemen fungsi persediaan perusahaan.

$$Persentase = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban Ya}}{\sum \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100$$

$$Persentase = \frac{27}{72} \times 100$$

$$Persentase = 37,5 \%$$

### **Pembahasan**

Pengelolaan persediaan pada PT. Kukar Mandiri Shipyard masih kurang efektif, dikarenakan masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memisahkan struktur organisasi dan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan perusahaan belum memberikan perlindungan yang memadai terhadap kekayaan, utang, pendapatan, biaya dan praktik kerja perusahaan dalam melaksanakan tugas kurang efektif.

Kelemahan paling banyak terletak pada struktur organisasi perusahaan yang belum memisahkan beberapa fungsi sehingga karyawan kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya dengan *job description* yang tidak sesuai dengan fungsinya, perusahaan belum memisahkan fungsi penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan dilakukan oleh karyawan yang sama.

Perusahaan belum memiliki sepenuhnya kebijakan dan prosedur persediaan secara tertulis, yang menjadi penyebab dari hal tersebut ialah perusahaan masih dalam perbaikan sistem mengenai kebijakan dan prosedur kegiatan, akibatnya petugas pelaksana aktivitas tersebut tidak memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga perusahaan tidak berjalan secara cukup efektif. Petugas tidak dapat membandingkan kegiatan riil dengan kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan barang dalam bentuk tertulis. Jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan tugas mereka, maka akan sulit dianalisa. Gudang penyimpanan barang *slow moving*, barang usang dan barang rusak tidak dipisahkan dengan barang yang digunakan, yang menjadi penyebab hal tersebut ialah gudang penyimpanan belum memadai untuk jumlah persediaan perusahaan yang besar atau barang dalam bentuk besar, akibatnya gudang penyimpanan menjadi tidak tertib dan rapi. Petugas tidak sepenuhnya mencocokkan hasil perhitungan persediaan fisik dengan data *Accurate*, yang menjadi penyebab hal tersebut ialah karena jarang dilakukannya *opname* internal antara fisik dengan data, selain jarang di *opname* petugas pengeluaran barang juga tidak diperbolehkan mempunyai akun *Accurate*, akibatnya terjadi selisih jumlah persediaan fisik dengan jumlah dalam data *Accurate*.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “**Diterima**” sebab diketahui bahwa pelaksanaan audit manajemen atas fungsi persediaan pada PT. Kukar Mandiri Shipyard mendapatkan hasil perhitungan presentase sebesar **37,5%** yang berarti dikategorikan “**Kurang Efektif**”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pelaksanaan audit manajemen atas fungsi persediaan dalam organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat pada PT. Kukar Mandiri Shipyard berjalan kurang efektif.

### **Saran**

1. Memiliki departemen atau divisi khusus yang berkaitan dengan fungsi audit agar tetap dapat melakukan evaluasi dan perbaikan untuk masa yang akan datang.
2. Melaksanakan segala bentuk kegiatan persediaan barang berdasarkan standar yang telah ditetapkan perusahaan, membuat standar operasional prosedur (SOP) penyimpanan, penerimaan dan pengeluaran barang yang jelas secara tertulis, dan memastikan gudang penyimpanan menjadi tertib dan rapi.
3. Bagian gudang persediaan menata ulang data gudang didalam komputer dengan rapi agar tidak kesulitan mencari data ketika diperlukan
4. Petugas gudang bagian pengeluaran barang yang dikhususkan untuk *stock opname* per kategori barang sesuai dengan tanggung jawab diperbolehkan untuk menggunakan komputer yang sudah di *setting* ke aplikasi *Accurate*, untuk memudahkan pada saat dilaksanakannya *stock opname* internal jika terjadi selisih pada saat *stock opname* berlangsung, jika terjadi selisih antara fisik dan data *Accurate* petugas gudang yang bertanggung jawab atas *stock opname* diharapkan segera melapor ke *supervisor* gudang agar segera di tindak lanjuti.

## REFERENCES

- Adhitaqwan, Muhammad Adhani. 2020. *Audit Manajemen atas Pengelolaan Piutang Usaha pada PT Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO) Cabang Samarinda*. Vol. 21, No. 2. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/5001/4822>. Diakses Rabu, 21 Juli 2021, Jam 04.29.
- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Bayangkara, IBK. 2015. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Kieso, Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel.2015. *Financial Accounting (3<sup>rd</sup> Edition/IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Nur Zahra, Vera Siti. 2016. “*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Garam Guna Meminimalkan Biaya Persediaan dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity*”. <http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/3028>. Diakses pada hari selasa, 20 April 2021, 20:10.
- Sari, Vernia Kartika. 2019. *Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Terhadap Pengelolaan Piutang dan Penerimaan Kas Pada PT. Kalindo Etam*. Vol. 8, No. 3. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/download/4236/pdf>. Diakses Sabtu, 10 Juli 2021, Jam 09.34.
- Yustinus, Rika. 2014. “*Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku PT Marel Sukses Pratama*”. <https://text.id.123dok.com/document/q76dprny-skripsi-lengkap-rika-yustinus.html>. Diakses pada hari selasa, 12 Desember 2021, 19:37.